

PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK DI POSYANDU BALITA MAWAR BANGSAL KEDIRI

Fidiana Kurniawati¹, Erva Elli Kristanti²

^{1,2}STIKES RS Baptis Kediri, Indonesia

Article info	ABSTRAK
Corresponding Author: Fidiana Kurniawati fidianakurniawati@gmail.com STIKES RS Baptis Kediri	Kejadian tersedak sering terjadi pada bayi dan balita dikarenakan secara anatomis saluran pernapasan bayi yang rentan, pertumbuhan gigi yang belum optimal serta fase oral ketika benda asing berpotensi masuk menyumbat saluran pernapasan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi dengan pengetahuan Ibu tentang penanganan tersedak pada anak. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu di Posyandu Balita Mawar sebanyak 35 responden. Metode penelitian yang digunakan dengan desain penelitian <i>quasy experiment</i>, dengan rancangan penelitian <i>one group pre test-post test</i> dengan <i>simple random sampling</i>. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan penanganan tersedak. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan pada Ibu sebelum dan sesudah intervensi pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi penanganan tersedak. dengan $p = 0,000$. Keywords: <i>Tersedak, Metode Demonstrasi, Pengetahuan Ibu</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

LATAR BELAKANG

Tersedak merupakan kondisi kegawat daruratan, dimana terjadi penyumbatan saluran jalan nafas akibat benda asing baik secara total atau sebagian. Benda asing pada saluran nafas merupakan keadaan emergensi yang memerlukan penanganan segera, dan mencegah komplikasi yang serius. Aspirasi benda asing merupakan suatu proses masuknya benda dari luar tubuh atau dalam tubuh ke saluran pernafasan. Aspirasi benda asing dapat mengakibatkan terjadinya tersedak. Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya. Aspirasi benda asing umum ditemukan pada anak di bawah usia 4 tahun. (Purnamasari & Justitia, 2023; Triwidiyanti, 2023). Tersedak dapat terjadi pada berbagai usia, namun pada bayi dan anak-anak kasus tersedak lebih sering dialami. Salah satu penyebab dikarenakan pada usia balita lebih suka mengeksplorasi dan memasukkan benda asing ke dalam mulutnya (Rasman et al., 2022). Pertolongan pertama tersedak pada

dasarnya dapat dilakukan oleh siapa saja, terutama pada Ibu sebagai pengasuh anak. (Novianti & Khadijah, 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak. Prevalensi tersebut berdasarkan penyebabnya yaitu akibat dari makanan mencapai 59,5%, tersedak akibat benda asing 31,4%, dan tersedak yang belum diketahui penyebabnya 9,1% pada tahun 2015. Departemen Dinas Kesehatan Nasional tahun 2018 menyatakan kasus tersedak ini terjadi sebanyak 266 kasus dengan berbagai penyebab. Hasil pra penelitian di Posyandu Mawar Bangsal Kota Kediri di dapatkan hasil pada 10 ibu, mengatakan belum tahu cara menangani tersedak ASI maupun benda asing secara benar. Dari 10 ibu, 1 ibu mengatakan bila bayinya tersedak hanya mengelus-elus dada bayinya, 7 ibu mengatakan bila anak tersedak menepuk-nepuk punggungnya dan 5 ibu memiringkan bayi/balitanya.

Faktor yang menyebabkan tersedak pada bayi yaitu ketika proses menghisap, mengunyah dan menelan. Secara anatomis sistem pernapasan atas pada bayi masih kecil sehingga hal tersebut menjadikan resiko tersedak, bayi yang belum memiliki gigi, belum mampu mengunyah dengan baik, sehingga ketika proses menelan maka akan mudah berpotensi tersedak. Salah satu fase perkembangan pada anak usia 0-1,5 tahun adalah fase oral. Pada fase ini bayi berinteraksi dengan mulut mereka (Meilani & Fitriana, 2023). Saat tersedak bayi dapat mengalami batuk hingga muntah, sebagai reaksi refleks tubuh untuk mengeluarkan benda yang tertelan. Apabila terlambat dalam penanganan tersedak maka berdampak otak akan kekurangan oksigen, jika 6-8 menit tidak segera diberikan pertolongan maka akan menyebabkan kerusakan otak permanen bahkan menimbulkan kematian, sehingga kecepatan dan ketepatan dalam penanganan tersedak diperlukan pemahaman informasi tentang tahap-tahap yang tepat. (Aty & Deran, 2021)

Edukasi dan informasi kesehatan diperlukan dalam pencegahan kecelakaan dalam penanganannya juga perlu tindakan yang cepat dan tepat. Pada umumnya perilaku keluarga menjadi panik dan tentu menjadi cemas anaknya mengalami kondisi kegawatdaruratan dan mengancam nyawa. Hal tersebut diakibatkan karena kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku keluarga dalam menangani tersedak pada anak (Yayang, 2020). Pengetahuan ibu sebagai pengasuh tentang penanganan tersedak pada balita merupakan hal yang sangat penting. Kurangnya pengetahuan pada ibu juga akan berdampak terhadap perilaku dalam menangani tersedak pada anak. Apabila dalam penanganan tersedak pada anak dilakukan dengan benar maka hal tersebut dapat mengurangi potensi dari ancaman kematian. Tindakan yang dapat dilakukan untuk pertolongan pertama tersedak pada anak yaitu dengan *heimlich maneuver* atau *abdominal thrust*, *chest thrust*, dan *back blow* (Novianti & Khadijah, 2023). Pendidikan kesehatan dengan cara demonstrasi dapat menjadi metode yang efektif pada penatalaksanaan tersedak pada anak, dikarenakan setiap tahap-tahapnya dilakukan peniruan, penguatan melalui tanya jawab dan pelatihan.

METODE

Metode penelitian menggunakan desain penelitian *quasy experiment*, dengan rancangan penelitian *one group pre test-post test* dengan *simple random sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang penanganan tersedak pada anak pada sampel sejumlah 35 responden selanjutnya data dianalisis menggunakan uji statistic uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Pengetahuan Ibu dalam penanganan tersedak pada anak disajikan dalam table sebagai berikut :

1. Data Umum

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	18–25 tahun	5	14,3%
	26– 35 tahun	10	28,6%
	36– 45 tahun	16	45,7%
	>45 tahun	4	11,4%
	Total	35	100%
2	Pendidikan		
	SD	3	8,6%
	SMP	3	8,6%
	SMA/SMK	21	60%
	PT	8	22,9%
	Total	35	100%
3	Pekerjaan		
	IRT	26	74,3%
	Karyawan Swasta	6	17,1%
	Wiraswasta	1	2,9%
	PNS	2	5,7%
	Total	35	100%
4	Usia Anak		
	< 1 tahun	16	45,7%
	1 > tahun	19	54,3%
	Total	35	100%
5	Mendapatkan Informasi		
	Belum	28	80%
	Pernah	7	20%
	Total	35	100%
6	Pengalaman Tersedak		
	1 kali	8	22,9%
	2 kali	13	37,1%
	>3 kali	14	40%
	Total	35	100%
7	Sumber Informasi		
	Tidak pernah	28	80%
	Tenaga Kesehatan	5	14,3%
	Media Elektronik	2	5,7%
	Total	35	100%

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa paling banyak Ibu dengan usia 36-45 tahun (45,7%), lebih dari 50% dengan tingkat pendidikan SMA/SMK (60%), sebagian besar dengan pekerjaan IRT (74,3%), paling banyak dengan anak usia > 1 tahun (54,3%), paling banyak anak memiliki pengalaman tersedak > 3 kali (40%), sebagian besar Ibu belum pernah mendapatkan informasi dan sumber informasi tentang tersedak (80%),

2. Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	14	40 %
2	Cukup	15	42,9%
3	Baik	6	17,1%
Total		35	100%

Berdasarkan table 2 diketahui paling banyak Ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (42,9%) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak

3. Pengetahuan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	0	0%
2	Cukup	10	28,6%
3	Baik	25	71,4%
Total		35	100%

Berdasarkan table 3 diketahui paling banyak Ibu memiliki pengetahuan baik sejumlah 25 responden (71,4%) setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak di Posyandu Balita Mawar Bangsa Kota Kediri

No	Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak	Frekuensi		Persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Kurang	14	0	40	0
2	Cukup	15	10	42,9	28,6
3	Baik	6	25	17,1	71,4
Total		35	35	100	100
Uji Statistik		Wilcoxon Signed Rank Test p = 0,000 Z = -4,823			

Berdasarkan table 3 diketahui hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan ditandai dengan $p = 0,000$ pada pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi terkait penanganan tersedak pada anak.

5. Uji Statistik *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak di Posyandu Balita Mawar Bangsal Kota Kediri

<i>Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak</i>	<i>Ranks</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>		
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum Of Ranks</i>
Pengetahuan Ibu sebelum	<i>Negative Rank</i>	0 ^a	0	0
Pengetahuan Ibu sesudah	<i>Positive Rank</i>	27 ^b	14,00	378,00
	<i>Ties</i>	8 ^c	0	0
TOTAL		35		

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* pengetahuan Ibu yang meningkat sejumlah 27 responden, pengetahuan tetap sejumlah 8 responden dan tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi pada Ibu dalam penanganan tersedak pada anak di Posyandu Balita Mawar Bangsal Kota Kediri.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak di Posyandu Balita Mawar Bangsal Kota Kediri

Berdasarkan data, sebelum diberikan edukasi dan pelatihan terkait penanganan tersedak pada anak, data menunjukkan bahwa paling banyak (40%) menunjukkan pengetahuan yang kurang terkait penatalaksanaan tersedak pada Ibu di Posyandu Balita Mawar. Hal ini juga didukung dengan data yang menunjukkan 80% responden belum pernah mendapatkan informasi dan tidak pernah memperoleh sumber informasi terkait penanganan tersedak pada anak.

Berdasarkan penelitian Margaretta & Isnaeni, (2022) pengetahuan orangtua yang memadai dapat mencegah dan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kejadian tersedak pada bayi. Pengalaman dalam memperoleh edukasi dan pelatihan bantuan hidup dasar khususnya penatalaksanaan tersedak akan meningkatkan kelangsungan hidup bayi pada keadaan darurat tersedak diakibatkan proses menelan makanan pada saat MPASI maupun posisi menyusui yang salah.

Karakteristik responden meliputi pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak paling banyak dengan Ibu usia 36-45 tahun. Menurut penelitian Novianti & Khadijah, (2023) semakin cukup usia seseorang maka terjadi peningkatan pada tingkat kematangan dalam proses berpikir dan bekerja sehingga seseorang tersebut lebih mampu dalam menerima informasi dan pembelajaran. Ibu dengan kategori usia masa dewasa akhir menurut Kemenkes. Pada usia tersebut Ibu sudah memiliki kematangan emosional dan juga pengalaman di dalam merawat anak, sehingga dikatakan mampu mengenali dan mengupayakan untuk mencegah tanda kegawatdaruratan pada anak. Pada hasil rekapitulasi data diperoleh 60% responden memiliki Pendidikan tamat SMA/ SMK. Menurut Afzal et al., (2023); Putri et al., (2021) pendidikan adalah faktor terpenting yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat dalam bertindak sesuai dengan kebutuhan seseorang. Latar belakang pendidikan ibu yang kurang berdampak pada tumbuh kembang dan juga kesehatan anak. Karena latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dari seorang ibu. Ketika ibu tidak mempunyai cukup pengetahuan atau kurangnya pengetahuan ibu akan mempengaruhi sikapnya dalam memberikan pertolongan pertama anak yang tersedak. Tingkat pendidikan dapat menjadi penunjang seorang Ibu untuk memberikan perawatan yang terbaik bagi anak, dimana kemampuan memperoleh informasi, mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk belajar dan memperoleh informasi dengan baik. Ibu juga dapat belajar dari media elektronik (5,7%) maupun pengalaman anak mengalami tersedak / edukasi dari tenaga kesehatan (14,3%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (74,3%) responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki waktu lebih banyak untuk mengurus anaknya maupun keluarga. Ibu rumah tangga melakukan perannya dalam pengasuh dan mendidik anak-anaknya, dan sering berinteraksi dengan anaknya maupun komunitasnya. Dalam penelitian (Novianti & Khadijah, 2023) menunjukkan Ibu dengan IRT memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anaknya atau orang lain dalam sehari-hari sehingga dapat saling bertukar informasi dan dapat meningkatkan pengetahuannya, ditambah lagi dengan waktu luang yang dimiliki membuat IRT dapat melihat atau mencari sebuah informasi terutama informasi kesehatan yang bisa didapatkan melalui internet, berita atau informasi lainnya. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) responden belum pernah mendapatkan informasi tentang penatalaksanaan tersedak. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pemahaman tentang pentingnya pengetahuan khususnya dalam penatalaksanaan tersedak, didukung dengan pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi paling banyak (40%) responden memiliki pengetahuan penanganan tersedak yang kurang.

2. Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak di Posyandu Balita Mawar Bangsal Kota Kediri

Menurut data penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dalam penanganan tersedak pada anak diperoleh hasil sebagian besar (71,4%) menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dari skor pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan penanganan tersedak. Berdasarkan hasil uji statistik responden yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan demonstrasi sejumlah 27 responden, yang memiliki pengetahuan tetap setelah dilakukan demonstrasi sejumlah 8 responden dan tidak ada responden yang mengalami penurunan hasil skor pengetahuan setelah dilakukan demonstrasi tersedak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan setelah dilakukan pemberian Pendidikan Kesehatan dengan hasil $p = 0,000$.

Winataputra berpandangan, metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Langkah-langkah metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran yaitu mempersiapkan alat

bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran. memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan. pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari peserta didik, penguatan (diskusi, tanya jawab, dan/atau latihan) terhadap hasil demonstrasi dan diakhiri dengan kesimpulan.

Ibu memiliki ikatan darah dan ikatan emosional yang cukup tinggi pada anaknya. Ibu cenderung memiliki perasaan peka yang tinggi terhadap anaknya ketika anaknya sedang dalam bahaya, contohnya saat anaknya sedang tersedak. Ibu akan berupaya memberikan pertolongan pertama apa saja yang bisa dilakukan agar anaknya bisa diselamatkan salah satunya adalah menepuk punggung. Namun anak dengan usia yang masih kecil antara 0-12 bulan ibu cenderung takut untuk melakukan tindakan pada anak batitanya. (Purnamasari & Justitia, 2023). Kemampuan orangtua dalam penatalaksanaan tersedak perlu dilakukan secara terstruktur melalui praktik langsung terhadap gerakan-gerakan pertolongan yang tepat dan sesuai sasaran yaitu salah satunya pada gerakan pertolongan dorongan *back blow* dan *five chests thrust* (AHA, 2014). Berdasarkan edukasi yang telah diberikan ada perbedaan penatalaksanaan pada bayi maupun batita.

Pada bayi fokus pada penatalaksanaan *back blow*, namun pada usia anak menggunakan penatalaksanaan *heimlich maneuver*. Orang tua / Ibu perlu memahami prinsip penatalaksanaan tersedak sesuai usia anak. Posyandu dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas Ibu maupun orang tua dalam penatalaksanaan kesehatan pada anak. Ada banyak manfaat posyandu, melalui rutin datang ke posyandu, tumbuh kembang anak akan terpantau dengan baik. Tidak hanya intervensi untuk mengetahui status gizi, berat badan dan tinggi anak, edukasi pemberian asupan makanan bergizi yang baik untuk pertumbuhan. Melalui Posyandu Balita, Ibu juga dapat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan / kader yang melayani terkait masalah kesehatan. Ibu juga dapat memperoleh informasi tentang pencegahan dan penatalaksanaan kegawatdaruratan yang tepat seperti pada kasus tersedak pada bayi maupun anak. Peran Posyandu semakin nampak ketika ibu sebagai pengasuh juga aktif dalam kegiatan, berinteraksi dan memanfaatkan Posyandu untuk tumbuh kembang serta mengatasi masalah kesehatan anak. Melalui Posyandu, Ibu juga memperoleh manfaat yang baik dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan dalam perawatan anak khususnya, bertukar pikiran serta mampu meningkatkan efikasi diri Ibu dalam merawat anak, melalui pengetahuan yang benar tentang kesehatan khususnya saat memberikan pertolongan pertama pada anak yang sedang tersedak.

KESIMPULAN

Ibu di Posyandu Balita Mawar memiliki pengetahuan yang meningkat tentang penanganan tersedak pada anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.

BIBLIOGRAFI

- Afzal, M., Wahyuni, L., & Rahayu, I. S. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Balita. *Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan*, 8(2), 35–40.
- AHA. (2014). *Prevention Of Choking Among*.
- Aty, Y. M. V. B., & Deran, M. K. (2021). *Literatur Review : Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak*. *Bima Nursing Jurnal*, 2(2), 82–89.

- Margaretta, S. S., & Isnaeni, E. (2022). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua dalam Penanganan Tersedak pada Bayi. *Journal of TSCNers*, 7(1), 72–80.
- Meilani, E., & Fitriana, N. F. (2023). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Menangani Kejadian Tersedak pada bayi di Posyandu. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Novianti, E. R., & Khadijah, S. (2023). Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Tersedak pada Bayi. *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)*, 5(2), 53–64.
- Purnamasari, V., & Justitia, S. N. (2023). Sikap Ibu dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Batita yang Tersedak di Desa Sukomoro Kecamatan Papar Kabupten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(7), 96–107.
- Putri, A., Halimuddin, & Kamal, A. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak Toodler. *JIM FKep*, V(2), 81–87.
- Rasman, R., Setioputro, S., & Yunanto, A. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak pada Balita dengan Media Audio Visual terhadap Self Efficacy Ibu Balita. *Jurnal Ners*, 6(1).
- Yayang, H. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu yang memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169.